

ABSTRAK

Latar belakang permasalahan pada penelitian ini berawal karena adanya tuntutan Museum di masakini agar tidak dipandang sebagai museum yang hanya menyimpan barang kuno saja. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan Museum Pembela Tanah Air (PETA) sebagai tempat wisata edukasi sejarah di kota Bogor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Objek penelitian ini adalah Museum Pembela Tanah Air. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menjelaskan bahwa museum Pembela Tanah Air dibangun pada tahun 1993 dan diresmikan oleh Presiden RI Soeharto pada tahun 1995. Museum Pembela Tanah Air merupakan Museum yang terletak di kota Bogor, Jawa Barat yang dikelola oleh Biro Umum di bawah naungan Yayasan Pembela Tanah Air (YAPETA). Pengelolaan Museum Pembela Tanah Air dioperasikan secara modern yaitu dengan memadukan teknologi dengan konten sejarah. Museum Pembela Tanah Air mendapati kendala seperti sarana dan prasarana serta program edukasi untuk para pengunjung. Selain itu, Museum ini juga mendapati beberapa faktor pendorong diantaranya Museum Pembela Tanah Air menawarkan berbagai ilmu, memiliki tempat yang strategis, dan pengunjung yang cukup ramai. Dampak yang diberikan Museum ini meliputi dampak terhadap masyarakat dalam hal pendidikan, ekonomi, dan rekreasi.

Kata Kunci: Pengelolaan, Museum, Wisata Edukasi Sejarah

ABSTRACT

The background of the problem in this study began because of the demands of the Museum in the present so that it is not seen as a museum that only stores ancient items. This research aims to describe the management of the Defenders of the Fatherland (PETA) Museum as a historical educational tourist attraction in the city of Bogor. This research uses a descriptive qualitative approach. The object of this research is Museum Pembela Tanah Air. Data collection was carried out using observation, interview, and documentation techniques. Analysis was carried out in three stages, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study explain that the Defender of the Fatherland museum was built in 1993 and inaugurated by Indonesian President Soeharto in 1995. The Museum is located in the city of Bogor, West Java, and is managed by the General Bureau under the auspices of the Yayasan Pembela Tanah Air (YAPETA). The management of the Museum is operated in a modern way by combining technology with historical content. The Museum of the Defenders of the Fatherland has encountered obstacles such as facilities and infrastructure as well as educational programs for visitors. In addition, the Museum also has several driving factors including the Museum offers a variety of knowledge, has a strategic place, and visitors are quite crowded. The impact of the Museum includes the impact on society in terms of education, economy and recreation.

Keywords: Management, Museum, Historical Education Tourism.